

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS GURU SEKOLAH DASAR

oleh :

ICAH AISYAH, MUMAYYIZAH

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2),
Universitas Gresik.

ABSTRACT

Keywords: *Information Technology, Teacher Productivity*

The need for information technology is increasingly important and urgent in line with the current globalization that takes place throughout education. The success of information is strongly supported by adequate facilities and infrastructure. This study aims to describe the contribution of information technology to teacher productivity and utilization of information technology on teacher productivity and Implementation of information technology on teacher productivity in Guslah III District Prigen.

This study uses Based on the problems posed in this study, the type of research used is descriptive qualitative research that has a specificity by collecting more and more data about the conversation and behavior of people or specific places. Data obtained from the first person or person who knows clearly and in detail about the problem under study, besides that also and obtained from the documents in the form of notes, recordings, images can be used as a source of research data. In this study the source data diperoleh in the form of a sentence or spoken speech of the behavior of the subject (informant). As key informant is in Guslah III Prigen Sub-district.

The results of this research is 1 Contribution of Information Technology in the School Cluster III SD Negeri Sekarjoho II Prigen District. The learning model through internet that is worthy to be considered as the basic consideration of learning system. Regarding the role of information technology in Sekarjoho II State Elementary School has contributed to the development of learning activities practice which is the most basic activity in the whole process of education through the use of internet in e-learning and the use of computer as an interactive media. Utilization of Information Technology in the School Cluster III SD Negeri Sekarjoho II Prigen District. Development in the world of education one of which occurred in the development of learning concepts. One of the concept of learning that is developing is the concept of learning electronic learning (e-learning). Information technology is all aspects related to computer and communication machines and techniques useful for capturing, collecting, storing, manipulating, delivering and presenting a large form of information.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat membawa paradigma baru dalam pendidikan dari berbagai aspek antara lain, perubahan dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran baru, dari *teacher centered* ke *leaner centered*, sampai pada perubahan

information delivery ke information exchange. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa Teknologi Informasi telah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi dalam menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi. Secara prinsip, TI telah menjadi pemungkin (enabler) bagi organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Oleh sebab itu kehadiran TI menjadi sesuatu yang penting bagi

organisasi. Agar supaya berhasil dengan baik, TI pada organisasi tidak cukup hanya diatur (*manage*) oleh bagian TI saja, tetapi dikelola secara profesional.

Kebutuhan teknologi informasi semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di seluruh pendidikan. Keberhasilan informasi sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pengguna komputer dalam kehidupan kita telah sangat meluas dan bermasyarakat dan juga sangat banyak membantu dalam proses pengambilan keputusan. Tidak hanya terbatas dalam dunia di tingkat perguruan tinggi, tetapi juga di tingkat anak usia dini khususnya di tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Penerapan teknologi informasi pada tingkat usia dini adalah merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini semua potensi anak berkembang sangat cepat. Fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli neurologi, menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun dan 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Guru profesional merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah, guru profesional dalam menjalankan tugasnya harus profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Pemerintah di bidang pendidikan saat ini memberikan perhatian yang serius, misalnya perbaikan sarana pendidikan, perbaikan pelayanan pendidikan, pemberian tunjangan bagi guru yang bersertifikasi sebagai guru profesional sampai pemberian bea siswa tugas belajar pada para guru untuk meraih gelar yang lebih tinggi. Hal ini merupakan bukti bahwa pemerintah serius menangani mutu pendidikan. Adanya upaya tersebut merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Negara Indonesia. Sejalan dengan upaya di atas terdapat beberapa sekolah yang kurang tanggap terhadap upaya pemerintah tersebut sehingga pihak sekolah kurang mampu meresponnya.

Salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya teknologi informasi.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan dimana memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian. Oleh karena itu sangat penting peningkatan kemampuan sumber daya manusia TIK, mulai dari ketrampilan dan pengetahuan, perencanaan, pengoperasian, perawatan dan pengawasan, serta peningkatan kemampuan TIK para pimpinan di lembaga pemerintah, pendidikan, perusahaan, UKM (usaha kecil menengah) dan LSM. Sehingga pada akhirnya akan dihasilkan output yang sangat bermanfaat baik bagi manusia sebagai individu itu sendiri maupun bagi semua sektor kehidupan.

Pada era globalisasi ini, masyarakat kita dikejutkan oleh munculnya pemikiran baru dalam dunia pendidikan, yakni *Total Quality Education* (TQE). Pemikiran tersebut bermula dari konsep Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) yang lebih populer dengan TQM. Demikian pengantar yang disampaikan oleh Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag dalam terjemahan dari *Total Quality Management in Education* tulisan Edward Sallis, yang dibuatnya konsep dasar yang hendak dikembangkan dalam TQE, sesuai dengan prinsip dalam dunia bisnis adalah untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Sallis, 2006:8). Lebih lanjut digambarkan bahwa pelanggan adalah pengelola institusi pendidikan seperti manajer, kepala sekolah, guru dan staf karyawan (*internal customer*), di samping masyarakat, pemerintah dan dunia industri (*eksternal customer*). Kepuasan pelanggan bisa terwujud jika manajemen pendidikan telah mengarah pada penetapan standar mutu proses pembelajaran yang dapat berdaya guna dan secara optimal menghasilkan produk yang sesuai dengan standar kemampuan dasar. Produk yang dimaksud adalah siswa lulusan dengan kompetensi tertentu yang siap memasuki program studi lanjut atau dunia kerja dalam arti yang seluas-luasnya.

Manajemen merupakan usaha untuk menggerakkan orang-orang dalam rangka

mencapai tujuan organisasi. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah nyata seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, serta *controlling*. Dalam dunia pendidikan (termasuk didalamnya pembelajaran) kegiatan dalam manajemen baik umum maupun ekonomi diperlukan dan pada bagian tertentu dapat diterapkan demi mendapatkan hasil yang optimal. Penerapan TIK perlu dipertimbangkan untuk membantu pelaksanaan manajemen sekolah yang lebih efektif dan efisien. Ruud (2005) menunjuk bahwa investasi TIK di sekolah-sekolah yang kemudian diikuti dengan pengembangan kompetensi guru dan siswa dalam bidang TIK dapat memperbaiki efektifitas pengelolaan sekolah serta meningkatkan kinerja (*performance*) akademik tenaga kependidikan dan peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena penerapan TIK di sekolah akan memberikan kontribusi langsung kepada peningkatan proses manajemen dan administrasi, peluang untuk mengembangkan bahan ajar dan belajar mandiri, motivator bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya, dan sebagai alat untuk pengembangan profesi dan mekanisme inovasi dalam sistem monitoring dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Bahwa penerapan TIK di sekolah merupakan solusi yang paling tepat untuk menunjang peningkatan mutu sekolah termasuk keberhasilan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan peran TIK, tenaga kependidikan dan *stakeholders* lainnya dapat meningkatkan manajemen sekolah dan aliran informasi yang efisien untuk mendukung pencapaian standar nasional pendidikan dan proses desentralisasi pendidikan di Indonesia sebagaimana ditunjukkan.

Di era modern seperti saat ini, guru menjadi sebuah pilihan profesi yang dipilih oleh banyak orang berbeda dengan beberapa waktu / era yang lalu karena di nilai bahwa profesi guru adalah sebuah profesi yang tidak menjanjikan baik dari segi pekerjaannya maupun penghasilannya, berbeda jauh dengan saat ini bahwa profesi guru menjadi pilihan karena kesejahteraan guru saat ini sudah jauh lebih baik. Hal ini menjadikan profesi guru menjadi salah satu pilihan profesi yang menarik maka dengan hal itu juga guru dituntut harus lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga

pendidik yang bertanggung jawab terhadap mutu dan kecerdasan siswa sebagai peserta didik. Sehingga tidak hanya mengejar kesejahteraan pribadi saja, profesionalisme guru juga harus ditingkatkan dengan peningkatan mutu / kualitas guru itu sendiri dengan penguasaan guru terhadap peran teknologi informasi yang dewasa ini sangat besar pengaruhnya dalam dunia modern seperti saat ini. Peran teknologi informasi yang baik dan benar oleh para guru akan berpengaruh besar pada kualitas pendidikan dan berdampak positif bagi peserta didik, masyarakat dan bagi guru itu sendiri sehingga secara tidak langsung kualitas pendidikan di Indonesia juga akan semakin baik dan maju serta tidak akan kalah bersaing di dunia pendidikan dengan negara-negara lain, maka penulis memilih judul “Kontribusi dan Peran Teknologi Informasi Terhadap Produktifitas Guru Menuju Era Globalisasi di Guslah III Kecamatan Prigen”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran teknologi informasi terhadap produktifitas guru di Guslah III Kecamatan Prigen?
2. Bagaimana implementasi teknologi informasi terhadap produktifitas guru di Guslah III Kecamatan Prigen?

Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Peranan teknologi informasi terhadap produktifitas guru di Guslah III Kecamatan Prigen.
2. Implementasi teknologi informasi terhadap produktifitas guru di Guslah III Kecamatan Prigen.

Manfaat penelitian

1. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberi masukan pada sekolah terutama tentang produktifitas guru, peran teknologi informasi yang ada di sekolah.
2. Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wacana bagi guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Temuan hasil penelitian ini untuk memberi data empirik yang akurat

tentang peran teknologi informasi terhadap produktifitas guru di sekolah.

Batasan konseptual

Teknologi Informasi pendidikan merupakan pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, penerapan metode *problem solving* dalam pendidikan, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern, akan tetapi juga tanpa alat-alat itu.

Pengertian produktivitas adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Pengertian teknologi pendidikan

Berdasarkan pada minat belajar siswa yang semakin hari semakin menurun dan tersedianya waktu yang tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka perlu untuk dilakukan kegiatan belajar siswa diluar jam sekolah melalui berbagai media pembelajaran yang saat ini tidak asing bagi sebagian besar siswa, salah satunya yaitu Internet dan Perangkat Komputer (Microsoft Office). Ada beberapa pendapat tentang apa dimaksud dengan teknologi pendidikan. Istilah yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah “*instruksional technology*” atau “*educational technology*”. Salah satu pendapat ialah bahwa “*instruksional technology means the media born of the communications revolution which can be used for instructional purpose alongside the teacher, the book, and the blackboard*” (Commissions on Instructional Technology dalam Norman Beswick, Resource-Based Learning, 1977 hal 39). Jadi yang diutamakan ialah media komunikasi yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Alat-alat teknologi ini lazim disebut “*hardware*” antara lain berupa TV, radio, video tape, computer, dan lain-lain.

Di lain pihak ada pendapat bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Di sini diutamakan proses belajar itu sendiri di samping alat-alat yang dapat membantu proses belajar itu. Jadi teknologi pendidikan itu mengenai “*software*” maupun “*hardware*”-nya. “*Software*” antara lain menganalisis dan disain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

Pada hakekatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problemna yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah.

Teknologi pendidikan bersikap skeptis yakni menyangsikan kebenaran prinsip-prinsip mengajar atau asas-asas didaktik sebelum diperoleh bukti akan kebenarannya. Teknologi pendidikan merupakan suatu ekspresi dari *scientific movement* atau gerakan ilmiah yang telah dirintis oleh Aristoteles dan bergerak terus melalui Wundt, Pavlov, Thorndike, Skinner, hingga masa kini.

2. Pengembangan Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan berusaha untuk menerapkan dalam kelas hasil-hasil eksperimentasi dalam laboratorium psikologi. Teknologi pendidikan adalah hasil penelitian dan pemikiran ilmiah tentang pendidikan. Ada sejumlah tokoh yang berusaha mempelajari soal belajar secara sistematis.

Edward L. Thorndike (1874-1949) menghasilkan sejumlah “hukum” belajar, diantaranya “*Law of effect*”. Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respons murid terhadap suatu stimulus segera disertai oleh rasa senang atau rasa puas merupakan pujian atau hadiah, yang disebut “*reinforcement*”. *Reinforcement* ini memperkuat hubungan antara S (*Stimulus*) dan R (*response*), sehingga hasil belajar menjadi lebih permanen. Dalam teknologi pendidikan diusahakan agar murid dapat menjawab pertanyaan atau melakukan suatu tugas dengan

baik, sehingga timbul rasa sukses atau keberhasilan. Demikianlah anak itu dibawa dari sukses yang satu ke sukse berikutnya sampai seluruh pelajaran dikuasai.

Sidney L. Pressey, menyusun program yang terdiri atas serentetan tugas-tugas yang disebutnya "software" dan di samping itu suatu alat yakni "teaching machine" sebagai "hardware". Ia menggunakan test obyektif dengan lembar jawaban yang dapat diperiksa sendiri secara otomatis.

Ivan Pavlov (1849-1936) **Dasar pemikiran teknologi pendidikan**

Tujuan pendidikan adalah mengubah anak melalui berpikir merasa, berbuat, jadi mengubah kelakuannya. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan itu. Sudah selayaknya pendidik maupun anak didik harus tahu apa yang harus dicapai. Atau tegasnya harus diketahui dengan jelas apa yang dapat dilakukan oleh murid sebagai hasil pelajaran yang tidak dapat dilakukannya sebelum ia mempelajarinya. Adanya tujuan yang jelas sekaligus memberikan ukuran tentang keberhasilan pelajaran. Bila tujuan itu tidak dapat tercapai maka ada kekurangan dalam proses mengajar-belajar itu. Secara empiris dapat dicari melalui percobaan, cara manakah yang paling serasi untuk mencapai hasil yang ditentukan. Dengan pendekatan teknologi pendidikan kita dapat menggunakan metode ilmiah untuk menguji-cobakan hipotesis-hipotesis tentang cara yang paling efektif guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Usaha ini pada hakekatnya tidak berbeda dengan metode pemecahan masalah (*method of problem solving*) yang dilakukan. dalam bidang ilmu lainnya.

B. Produktifitas Guru

1. Pengertian Produktifitas Kerja

Produktivitas adalah hasil kerja dari seseorang atau kelompok organisasi, yang merupakan penampilan (*performance*) dari seseorang/organisasi tertentu secara keseluruhan. Nanang Fatah (1996:19) menyatakan bahwa : "Prestasi kerja atau penampilan kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu."

Sedangkan, Anwar Prabu (2000:67) mengemukakan bahwa : "Pengertian produktivitas adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dari kedua pendapat tadi terlihat bahwa, kinerja menentukan ciri dan kualitas seseorang atau organisasi, yang dapat menunjukkan keberhasilan atau ketidak berhasilan orang atau organisasi tersebut, dengan kata lain kinerja merupakan penampilan (*performance*) yang harus selalu dijaga dan dipelihara, sehingga menjadikan orang atau organisasi dapat tampil secara memuaskan. Dengan demikian penampilan (*performance*) memiliki arti yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Dalam melakukan pekerjaannya seorang pegawai dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Anwar Prabu (2000:67). Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*)

(1) *Faktor Kemampuan*. Secara Psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan relity (*knowledge + skill*) artinya pegawai yang memiliki (*IQ* diatas rata-rata 110 sampai 120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

(2) *Faktor Motivasi*. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).E. Mulyasa (2003:149) menyatakan :

Kebutuhan *pertama*, terkait langsung dengan kepedulian kemasyarakatan guru ditempat mereka berdomisili. Kebutuhan *kedua*, terkait dengan spirit dan moral guru di sekolah tempat mereka bekerja. Kebutuhan *ketiga*, dan mungkin yang paling penting adalah sebagai proses

seleksi untuk menentukan mutu guru-guru yang akan disertakan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan perjenjangan jabatan.

2. Guru Sebagai Pusat Pembelajaran

Pengembangan professional guru dapat didekati berdasarkan orientasi kemasyarakatan. Sekolah atau perseorangan. Apakah kita mendekati pengembangan profesional guru dari orientasi masyarakat, sekolah atau perorangan, bukanlah hal yang patut dipersoalkan di sini. Fokus aktivitas pengembangan profesional guru adalah kehidupan guru itu sendiri. Banyak diantara guru pemula yang merasa sedih karena mereka tidak dipersiapkan secara matang untuk melaksanakan tugas-tugas komplek dan diperlukan di dalam kelas. Pendidikan prajabatan bagi guru-guru dinilai masih terlalu lemah sehingga guru-guru pemula masih banyak belajar di dalam pekerjaan, serta saling membantu satu sama lainnya dalam batas-batas yang bisa mereka perbuat.

Profesi guru tampaknya masih relatif berbeda dengan profesi-profesi yang berpijak dari ilmu-ilmu keras (*hard sciences*). Profesi yang berbasis ilmu-ilmu keras tertentu benar-benar mengondisikan penyandang profesi-profesi itu untuk melakukan praktik-praktiknya berdasarkan teori keilmuan, teori yang benar-benar menjadi masukan dalam praktek. Di samping itu, penyandang profesi didukung oleh sains yang kompleks, tradisi otoritas profesi, institusi yang kuat dan berpengaruh, dan kesejahteraan pribadi. Demikian juga dalam bidang kedokteran.

3. Program-program produktivitas kerja Guru

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk menyukseskan program sebagai berikut:

- (1) Program harus menyeluruh dan harus ada kesesuaian relatif antara masukan-masukan dari masyarakat kaum professional.
- (2) Efek partisipasi yang sama bagi guru-guru untuk menghindari keterasingan dan untuk mengembangkan perasaan bermanfaat, guru harus lebih aktif.

- (3) Partisipasi guru harus ada dalam proses perencanaan, perlu diperbesar partisipasi dalam kelompok, dan memperkuat persepsi mereka mengenai manfaat program.
- (4) Memungkinkan bagi guru dan masyarakat untuk mengakses kebutuhan-kebutuhan lokal dan mengambil tindakan yang mereka senangi.
- (5) Program-program diarahkan bagi dan terfokus pada guru, anggota masyarakat dan profesional, dan hal itu tidak dilepaskan dari masalah-masalah penting di sekitar mereka.

Kemampuan professional guru antara lain dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dalam jabatan, pengembangan professional dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan yang sungguhpun terdapat keragaman yang kentara, yaitu kebutuhan sosial, kebutuhan untuk mengembangkan potensi akademik dan mendorong guru agar dapat menikmati kehidupan pribadinya.

3. Produktifitas Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi

Suparlan (1997) mengemukakan peran dan tugas guru adalah sebagai berikut: (1) peran manajemen (the management role), dengan tugas utama: (a) mengetahui latar belakang, sosial ekonomi, dan intelektual akademis siswa, dan (b) mengetahui perbedaan individual siswa, potensi, dan kelemahan siswa, termasuk pembelajaran mereka; dan (2) peran pengajaran (the instructional role), yang mencakup tugas-tugas utama: (a) menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, (b) memahami siswa tentang tanggungjawab, disiplin, dan produktif; (c) menghargai dan kasih sayang terhadap siswa; (d) menyampaikan nilai-nilai moral dan kemanusiaan dalam semua langkahnya; (e) mendorong siswa untuk bersikap inovatif, kreatif, dan memahami perbedaan individualitas; (f) memberikan contoh bagi siswa, baik kata-kata dan perilakunya; dan

(g) mengajarkan terhadap kepedulian terhadap lingkungan dan memahami perkembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan modern.

Kamaruddin Haji Husin (Suparlan, 1995) memaparkan sembilan peran guru dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam berbagai aspek, yaitu peran-peran sebagai berikut. Pertama, pendidik, yang mempunyai tugas mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti. Kedua, pengajar, yang bertugas: menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, memberikan penduaan atau petunjuk; memadukan antara pengetahuan, bimbingan, dan keterampilan yang diberikan; merancang pengajaran; melaksanakan pembelajaran; dan menilai aktivitas pembelajaran. Ketiga, fasilitator, yang tugasnya: memotivasi siswa, membantu siswa, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar, menyediakan bahan pengajaran, mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan, dan mewujudkan disiplin. Keempat, pembimbing, yang mempunyai tugas: memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan latihan, memberikan penghargaan kepada siswa, mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan cara pemecahannya, membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa, dan mengenali perbedaan individual siswa. Kelima, pelayan, yang tugasnya: memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa, menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah (seperti ruang kelas, meja kursi, papan tulis, almari, alat peraga, papan pengumuman), dan memberikan layanan sumber belajar. Keenam, perancang, yang menyangkut tugas:

menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, menyusun rencana mengajar, dan menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan konsep. Ketujuh, pengelola, yang mempunyai tugas: melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas, dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Kedelapan, inovator, yang mempunyai tugas: menemukan strategi dan metode mengajar yang efektif, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar, dan mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru. Kesembilan, penilai, yang tugasnya: menyusun tes dan instrumen penilai lain, melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial, dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.

Tugas guru menurut Melisa (2008), meliputi: (1) perencanaan, pengembangan, dan pengorganisasian pembelajaran; (2) mengambil kehadiran dan merekam kehadiran siswa; (3) mengelola perilaku siswa; (4) menyajikan materi pelajaran; (5) menilai hasil belajar; dan (6) melakukan evaluasi proses pembelajaran.

Berdasar kajian-kajian di atas, produktivitas kerja guru tidak hanya: membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai anak didik; melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran; membuat alat pelajaran/alat peraga; menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni; mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; melaksanakan tugas tertentu di

sekolah; mengadakan pengembangan program pembelajaran; membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik; mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran; mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya; dan mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat; tetapi guru juga harus melakukan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajarannya, menulis artikel pada majalah atau jurnal, membuat alat dan media pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajarannya, membimbing siswa dan teman sejawat yang lebih junior, dan keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu workshop, pelatihan, diskusidiskusi, seminar, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu proses untuk memperoleh informasi. Saat seseorang belajar, dia berusaha untuk memperoleh informasi: mengenai suatu hal, mengenai cara untuk memecahkan suatu masalah, dan mengenai banyak hal lainnya. Bisa dikatakan bahwa dalam seluruh hidupnya manusia mengalami proses pembelajaran. Proses perolehan informasi terus berlangsung dalam setiap saat di kehidupan seseorang, dari lingkungan sekitar (alam), dari orang lain (teman, orang tua, guru), dari buku, majalah, film, dan lain sebagainya. Setiap informasi yang diterima akan diproses menjadi suatu pengetahuan bagi penerimanya, ini yang disebut dengan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang: (a) Pendekatan dan rancangan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) sumber data (informan), (e) teknik analisis data, (f) pengecekan keabsahan data, (g) Tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif

deskriptif yang memiliki kekhususan dengan mengumpulkan data lebih banyak dan rinci tentang percakapan dan perilaku orang atau tempat tertentu yang tidak mudah diungkapkan dengan menggunakan prosedur statistik. menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J. Moloeng (2006: 4) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan karya ilmiah dengan menggunakan atau meneliti data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok manusia, suatu objek, atau suatu kelompok kebudayaan.

Menurut H.B Sutopo (2006: 4), penelitian deskripsi menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian ini tanpa didahului suatu hipotesis. Jenis penelitian ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan informasi kualitatif yang lebih teliti.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi Hadari, 1998: 63). Penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan. Sutopo (2006: 113) Menjelaskan bahwa penelitian terapan ini sudah mengarah pada tujuan yang biasanya berupa fokus permasalahan.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang, karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan sebelum pelaksanaan penelitian, maka jenis strategi penelitian secara lebih khusus disebut studi kasus terpancang (*embedded case study*) (Sutopo, 2006: 111). Lebih lanjut Sutopo menjelaskan bahwa studi terpancang merupakan studi yang tidak bersifat holistik penuh, tetapi sudah memusat (terpancang) pada beberapa variabel yang sudah ditentukan sebelum peneliti terjun kelapangan, namun demikian sifat holistik ini masih tampak pada berbagai faktor yang dipandang saling terkait, terinteraksi: dan faktor-faktor selain variabel utama tidak menjadi fokus atau tidak banyak dibahas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi penelitian yang digunakan

adalah tunggal terpancang, karena penelitian ini merupakan studi kasus yang hanya mengarah pada satu kasus yaitu tentang Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Produktifitas Guru Sekolah Dasar di Guslah III, Sehingga pengambilan data adalah dari sekolah se Guslah III Kecamatan Prigen.

Sesuai dengan tujuan studi kasus, penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara mendetail mengenai Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Produktifitas Guru Sekolah Dasar, faktor-faktor pendukung dalam menuju era globalisasi, serta kendala dan bagaimana upaya untuk mengatasinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Guslah III Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Ada dua alasan mengenai pemilihan tempat penelitian ini yaitu:

- 1) Guslah III Kecamatan Prigen telah melaksanakan peran teknologi informasi sejak tahun ajaran 2010/2011 dan diimplementasikan sampai sekarang.
- 2) Guslah III Kecamatan Prigen mudah dijangkau karena tempat dinas penulis. Hal ini akan memudahkan dalam pengembalian data penelitian, sehingga tidak mengganggu tugas penulis dalam mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, meneliti dokumen dan pedoman wawancara.

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam atau komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap mata dengan narasumber dalam situasi sebenarnya maupun situasi sengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Nawawi Hadari, 1998: 95).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan wawancara yang bersifat lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat,

tidak pada suasana formal dan dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama (Sutopo, 2006: 59). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada informasi yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru.

2. Meneliti Dokumen

Dokumen merupakan arsip tertulis sebagai sumber data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis dokumen yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis. Dengan teknik ini, peneliti tidak hanya sekedar mencatat isi penting yang tercatat dalam sumber data tersebut tetapi juga amencatat hal-hal yang tersirat. Teknik ini disebut contents analysis atau kajian isi (Moleong, 2006:220). Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Instrumen evaluasi diri sekolah yang memuat sembilan komponen yaitu: kurikulum dan program pembelajaran, administrasi dan manajemen, organisasi kelembagaan, sarana dan prasarana, ketenagakerjaan, pembiayaan, peserta didik, peran masyarakat, dan lingkungan budaya.
- b. Inventarisasi teknologi informasi/komunikasi dalam model pembelajaran yang telah berhasil disusun.

D. Sumber Data

Data yang dijarah dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kontribusi dan peran teknologi informasi, perkembangan produktifitas guru, Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran, serta kendala-kendala yang dihadapi guru sekolah dalam pengembangan kinerja Guslah III Kecamatan Prigen. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi, melalui wawancara kepada pihak-pihak yang

mengerti benar dengan permasalahan yang diteliti dan sumber dokumen yang mendukung, yang kesemuanya dianggap dapat mendukung akan kebenaran yang terkait dengan pengembangan Guslah III Kecamatan Prigen.

Data yang diperoleh dari orang pertama atau orang yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti, disamping itu juga dan diperoleh dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, Ucapan lisan, dan perilaku manusia (Moleong, 2005). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dalam bentuk kalimat atau ucapan lisan dari perilaku subjek (informan). Sebagai informan kunci adalah Guru-guru di Guslah III Kecamatan Prigen. Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini benar dan akurat sesuai dengan fokus. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Data-data dan informasi tersebut dicari dari sumber-sumber data melalui: 1) Narasumber/Informan, dan 2) Dokumen-dokumen. Penjelasan mengenai sumber-sumber data adalah sebagai berikut:

1. Informasi atau narasumber adalah para pelaku yang terkait dalam peran teknologi informasi yaitu: Kepala Sekolah dan Guru-guru sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

NO	Nama	Jabatan
1	KH	Kepala Sekolah
2	MU	Guru 1
3	SM	Guru 2
4	KH	Guru 3
5	IR	Guru 4

6	AM	Guru 5
7	LT	Guru 6
8	LM	Guru 7
9	LK	Guru 8
10	YE	Guru 9
11	RU	Guru 10

2. Dokumen-dokumen yaitu: Inventarisasi teknologi informasi/komunikasi di sekolah, evaluasi model pembelajaran, program pembelajaran yang telah disusun beserta silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cuplikan yang bersifat purposive sampling (Sample Bertujuan). Menurut Lexy J. Moleong (2006: 224) Sample bertujuan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Rancangan sample yang muncul, artinya sample tidak dapat ditentukan sebelumnya; 2) Pemilihan Sample secara berurutan, artinya pemilihan satuan sample sudah dijangkau dan dianalisis sebelumnya untuk memperoleh informasi. Bila informasi yang dibutuhkan belum mencukupi atau terjadi kesenjangan, maka satuan sample dapat dikembangkan; 3) penyesuaian berkelanjutan dari sample, artinya sample dipilih atas dasar fokus penelitian; 4) pemilihan sample berakhir jika sudah terjadi pengulangan, maksudnya adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, penarikan sample sudah harus dihentikan. Pendapat tersebut sejalan dengan H.B. Sutopo (2006: 46) bahwa pilihan sample diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka peneliti akan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah tentang peran teknologi informasi secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data

yang mantap. Informan tersebut adalah guru pada sekolah tempat penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, maka menurut Patton dalam Sutopo (2006: 92) data diuji melalui triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi validitas data dalam penelitian kualitatif. Sesuai teori tersebut maka dalam penelitian ini validitas data akan diuji dengan empat macam triangulasi, yaitu triangulasi data (Sumber), Triangulasi metode, review kunci, dan penyusunan data base.

1. Triangulasi data (Sumber)
Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Data-data dari sumber data tersebut dikaji dan dianalisis dengan mencari persamaan-persamaan maupun perbedaannya. Data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya jika digali dari berbagai sumberdata yang berbeda.
2. Triangulasi Metode
Dalam mengumpulkan data yang sejenis peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, yang mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, pengisian angket (Pedoman wawancara atau serta analisis dokumen. Data-data yang diambil dari berbagai metode tersebut selanjutnya dianalisis untuk mencari kebenaran dengan mencermati data-data yang sama.
3. Review informasi kunci
Setelah mendapatkan data yang cukup lengkap peneliti perlu mengkomunikasikan dengan informan, khususnya informan pokok (*key informan*), untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan yang bisa disetujui mereka. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait langsung dalam

kontribusi dan peran teknologi informasi di Gugus III Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 10 Guru.

4. Penyusunan data base

Data base merupakan bukti data yang telah dikumpulkan dalam segala bentuk: deskripsi, gambar, skema, rekaman wawancara, matrik dan sebagainya, guna memudahkan review serta usaha penelusuran kembali proses penelitian bilamana diperlukan (Sutopo, 2006: 100). Data base dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk: rekaman hasil wawancara, deskripsi hasil wawancara, deskripsi hasil pengisian angket atau pedoman wawancara, daftar tabel tentang profil sekolah, deskripsi hasil pencatatan dokumen, foto-foto kegiatan wawancara, dan gambar denah sekolah.

G. Tahapan Penelitian

Secara garis besar tahapan penelitian di madrasah terpadu ini dilakukan dalam tiga tahapan, Yaitu (1) Tahap persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) tahap laporan.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Gugus Sekolah (Guslah) III SD Negeri Sekarjoho berlokasi di Dusun Dinoyo Kelurahan Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. SD Negeri Sekarjoho II merupakan Gugus sekolah III Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Data yang diperoleh dari dokumentasi bahwa dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi, SD Negeri Sekarjoho II adalah lembaga yang didirikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Pasuruan pada tahun 1978, tepatnya di Kecamatan Prigen. Minimnya pendidikan umum yang berada di Kecamatan Prigen menjadi dasar pembentukan Lembaga Pendidikan SD Negeri Sekarjoho II pada tahun 1978 dengan sarana dan prasarana yang ada.

Proses belajar mengajar di awal pembentukan Lembaga Pendidikan SD Negeri Sekarjoho II dilakukan di gedung, namun karena minimnya siswa dalam melanjutkan pendidikan, maka Kepala Sekolah beserta guru pengajar masih harus mencari siswa dari desa ke desa bekerja sama dengan seluruh Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat yang ada di Dusun Dinoyo Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen.

Selain keterbatasan sarana dan prasarana, SD Negeri Sekarjoho II di awal pembentukannya juga mengalami masalah kekurangan guru pengajar sehingga direkrutlah guru-guru swasta dan guru-guru SD yang berada di Kecamatan Prigen untuk menjadi guru sementara.

Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menjaga proses pembelajaran yang terayur dan berkelanjutan .

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki peranan yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan , satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Pengertian dari Teknologi Informasi yang dikutip dalam Rusman, dkk (2011) adalah sebagian dari ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

“Peranan teknologi informasi disekolah harus diselenggarakan secara bermutu dan adil merata bagi seluruh rakyat. Maka, pendidikan yang sudah mahal, karena harus mencapai kualitas, menjadi semakin mahal karena harus melayani pula kuantitas”. Mengenai peranan teknologi informasi disekolah SD Negeri Sekarjoho II. Teknologi informasi telah berkontribusi dalam pengembangan praktik kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kontribusi Teknologi Informasi di Gugus Sekolah III SD Negeri Sekarjoho II Kecamatan Prigen.

Model pembelajaran melalui internet yang layak untuk dipertimbangkan sebagai dasar pertimbangan system pembelajaran. Mengenai peranan teknologi informasi disekolah SD Negeri Sekarjoho II adalah telah berkontribusi dalam pengembangan praktik kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan melalui pemanfaatan internet dalam e-learning maupun penggunaan komputer sebagai media interaktif.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi di Gugus Sekolah III SD Negeri Sekarjoho II Kecamatan Prigen.

Pengembangan dalam dunia pendidikan salah satunya terjadi pada pengembangan konsep pembelajaran. Salah satu konsep pembelajaran yang sedang berkembang ini adalah konsep pembelajaran elektronik learning (e-learning). Teknologi informasi merupakan semua aspek yang berhubungan dengan mesin computer dan komunikasi dan teknik yang bermanfaat untuk menangkap, mengumpulkan, menyimpan,

memanipulasi, menghantar dan mempersembahkan suatu bentuk informasi yang besar.

3. Implementasi teknologi informasi terhadap produktifitas guru di Guslah III Kecamatan Prigen

Implementasi teknologi informasi di SD Negeri Sekarjoho II memiliki pengaruh yang kuat terhadap keefektifan pelaksanaan dan penyelenggaraan sekolah terhadap produktifitas guru, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis IT di SD Negeri Sekarjoho II menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan dengan memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan.

B. Saran

1. Teknologi Informasi yang efektif dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah pendidikan di Indonesia.
2. Kepala Sekolah mengupayakan pelatihan berkelanjutan dan berkala untuk guru pada keterampilan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sebagai pengembangan dan pelatihan ahli TIK khusus untuk desain instruksional dan yang akan bekerja dalam kemitraan dengan para pendidik dan guru.
3. Produktifitas guru dengan kompetensi dasar utama harus dimiliki guru serta mempunyai ketrampilan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karena dengan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Anwar dan Amir. 2000. *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu*, Bandung : Bumi Siliwangi.

Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bobby Deporter (1999). *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.

Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. 2002. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 087/U/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Akreditasi Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.

Dedi, Supriadi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* Bandung: PT. Remaja Rosda Kary

Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press

Fattah, Nanang, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Fred Luthan. 1995. *Organizational Behavior*. Singapore: McGraw-Hill, Inc.

& Company

Handoko. T. Hani. (1985). *Manajemen Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE.

Hardjito. 2002. *Internet untuk Pembelajaran*. (online). Tersedia: <http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t-10/10-3.html>. di akses 15 November 2016.

Lukiastuti, Henny. 2013. *Peran TIK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru*. (online). Tersedia: <http://hennylukiastiti24.wordpress.com>. Diakses 14 November 2016.

- Mangkunegara. Anwar Prabu. (2000). *Perilaku Konsumen edisi revisi*. Bandung : P.T. Revika Aditama.
- Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum BerbasisKompetens;Konsep,Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Musselman, Vernon A. Dan Jackson, John H. 1990. *Business: Risk, Pricing, Marketing: Labor Management Relation*. New York: Prentice Hall.
- Muhtadi, Ali.TT. *Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas dan Efektivitas Pendidikan*. (online). Tersedia: <http://staff.uny.ac.id>. Diakses 14 November 2016.
- Mukhtar dan Iskandar (2011) *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Namara, CarterMc “Organizational Culture” *The Management Assistance Program for Nonprofits*.
- Nawawi, H.Hadari. 2003. *Perencanaan SDM, Untuk Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar* . Surakarta: Pustaka Belajar.
- Purwadi. 2007. *Ensiklopedi Adat Istiadat Budaya Jawa* . Yogyakarta: Panji Pustaka
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rahman. (2006). *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor : Alqaprint.
- Reksohadiprojo, Sukanto. (1999). *Organisasi Perusahaan : Teori, Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta : BPFR.
- Ruud T. Frambach. 2007. *Creating Customer Value Through Strategic Marketing Planning: A Management Approach* . Kluwer Academic Publishers.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman, 2011 *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Darmawan, Deni, 2012, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya,Bandung
- Siahaan, Sudirman. 2009. *Sistem Pembelajaran Melalui Internet*. (online) Tersedia: www.depdiknas.go.id/internet/html. di akses 15 November 2016.
- Sallis,E, 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta:IRCiSoD.
- Sugiyono. (2005). *Metode Riset Pemasaran Edisi Revisi*. Bandung : Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suparno, Paul. (2004). *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta : Grasindo.
- Steinboff, Dun, John F. Burgess. (1993). *Small Business Management Fundamentals* 6th ed. New York: Mcgraw Hill, Inc.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Undang-Undang R.I. No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Unesco. 2002. *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan : kurikulum dan untuk sekolah dan*